

**ANALISIS STRUKTUR KALIMAT KOMPLEKS DALAM
TEKS BERITA DI MEDIA TRIBUN TIMUR**

***ANALYSIS OF COMPLEX SENTENCE STRUCTURE IN NEWS
TEXTS IN TRIBUN TIMUR MEDIA***

Muh. Saleh S.

AKPER Mappa Oudang Makassar, Makassar, Indonesia
Email: emsal100870@Gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the use patterns of coordinative, subordinative, and mixed complex sentences in news texts in the October 2025 edition of Tribun Timur. Using a qualitative descriptive method, data were collected through a search of all news in that period, then classified based on the type of interclause relationship. The results showed that subordinative complex sentences were the most dominant form with 41 occurrences because they were able to explain the cause, time, conditions, and details of events in a more structured manner. Coordinative complex sentences appeared in a lower proportion with 28 occurrences to present parallel information so that the flow of the news continues to flow. Meanwhile, mixed complex sentences were found in news texts with the lowest 19 occurrences found in news that demanded a more complete explanation of event details through combining several meaning relationships at once with more detailed information and requiring the integration of several meaning relationships, such as cause and effect combined with explanations of time or concessions. Overall, the variation in complex sentence structures in news texts shows the tendency of news text writers in Tribun Timur to present information concisely, logically, and remain coherent so that the message can be conveyed effectively to readers. These findings contribute to the development of syntactic studies of print media and an understanding of linguistic practices in writing news texts. This research is expected to be a reference in the development of syntactic analysis in print and online media as well as improving the quality of journalistic language style.

Keywords: *complex sentences, news texts, and media*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pola penggunaan kalimat kompleks koordinatif, subordinatif, dan campuran dalam teks berita di Tribun Timur edisi Oktober 2025. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui penelusuran seluruh berita pada periode tersebut, kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis hubungan antarklausa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kalimat kompleks subordinatif merupakan bentuk yang paling dominan 41 kemunculan karena mampu menjelaskan sebab, waktu, syarat, serta rincian peristiwa secara lebih terstruktur. Kalimat kompleks koordinatif muncul dalam proporsi lebih rendah 28 kemunculan untuk menyajikan informasi yang bersifat sejajar atau paralel sehingga alur pemberitaan tetap mengalir. Sementara itu, kalimat kompleks campuran ditemukan pada teks berita paling rendah 19 kemunculan ditemukan pada berita yang menuntut pemaparan detail peristiwa secara lebih lengkap melalui penggabungan beberapa hubungan makna sekaligus dengan informasi lebih rinci dan memerlukan integrasi beberapa hubungan makna, seperti sebab-akibat yang dipadukan dengan penjelasan waktu atau konsesi. Secara keseluruhan, variasi struktur kalimat kompleks dalam teks berita menunjukkan kecenderungan penulis teks berita di Tribun Timur, menampilkan informasi secara padat, logis, dan tetap koheren sehingga pesan dapat disampaikan secara efektif kepada pembaca. Temuan ini memberikan kontribusi pada pengembangan kajian sintaksis media cetak serta pemahaman mengenai praktik kebahasaan dalam penulisan teks berita. Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dalam pengembangan analisis sintaksis pada media cetak dan daring serta peningkatan kualitas gaya bahasa jurnalistik.

Kata Kunci: *kalimat kompleks, teks berita, dan media*

Article History:

Submitted	Accepted	Published
November 15 th 2025	Desember 10 th 2025	Desember 15 th 2025

PENDAHULUAN

Media massa, khususnya media cetak dan daring seperti *Tribun Timur*, memiliki peran strategis dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat secara cepat, akurat, dan mudah dipahami. Dalam penyajian berita, wartawan kerap memanfaatkan kalimat kompleks untuk merangkum berbagai informasi, seperti latar peristiwa, pelaku, sebab-akibat, dan dampak kejadian, dalam satu konstruksi sintaksis. Penggunaan kalimat kompleks tersebut tidak hanya mencerminkan gaya bahasa jurnalistik, tetapi juga berpengaruh langsung terhadap kejelasan makna dan keterbacaan teks berita. Namun, kompleksitas struktur kalimat berpotensi menimbulkan ambiguitas apabila tidak disusun sesuai kaidah sintaksis bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian mengenai analisis kalimat kompleks dalam media *Tribun Timur* penting dilakukan untuk mengungkap pola struktur kalimat yang digunakan serta menilai kesesuaiannya dengan kaidah kebahasaan, sehingga dapat memberikan kontribusi teoretis bagi kajian sintaksis dan manfaat praktis bagi peningkatan kualitas bahasa jurnalistik.

Bahasa jurnalistik memiliki karakteristik yang khas, yaitu ringkas, padat, dan komunikatif. Namun, untuk menyampaikan informasi yang kompleks, wartawan sering menggunakan kalimat kompleks yang mengandung dua atau lebih klausa dalam satu kalimat. Hal ini sesuai pendapat Ramlan (2005) menyatakan bahwa kalimat kompleks adalah kalimat yang terdiri atas lebih dari satu klausa yang memiliki hubungan makna dan struktur tertentu. Kalimat kompleks ini berfungsi menjelaskan hubungan sebab-akibat, waktu, syarat, atau tujuan dalam pemberitaan. Dalam penulisan berita, penggunaan kalimat kompleks harus memperhatikan struktur sintaksis agar makna pesan tidak rancu. Akan tetapi, masih sering ditemukan kalimat dalam media cetak atau daring, termasuk di media *Tribun Timur* yang memiliki struktur panjang dan berpotensi menimbulkan ambiguitas.

Bahasa jurnalistik memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi secara cepat, akurat, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Hal ini sesuai pendapat Abdul Chaer, (2015) menyatakan bahwa kalimat kompleks sering digunakan dalam teks formal, termasuk media cetak, karena mampu mengakomodasi hubungan sebab-akibat, tujuan, dan penjelasan tambahan dalam satu konstruksi kalimat. Dalam konteks pemberitaan di media cetak, khususnya pada portal *Tribun Timur*, pilihan struktur kalimat menjadi salah satu faktor yang menentukan efektivitas penyajian pesan. Kalimat tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana membangun alur berpikir yang logis, koheren, dan menarik bagi pembaca. Oleh karena itu, analisis terhadap bentuk dan fungsi kalimat kompleks dalam teks berita menjadi relevan untuk memahami pola kebahasaan yang digunakan oleh jurnalis dalam membingkai suatu peristiwa.

Salah satu aspek penting dalam kajian sintaksis media adalah penggunaan kalimat kompleks yang menghubungkan dua klausa atau lebih dengan berbagai jenis relasi. Dalam praktik jurnalistik, tiga bentuk kalimat kompleks yang paling umum digunakan ialah kalimat kompleks koordinatif, subordinatif, dan campuran. Kalimat kompleks koordinatif sering dimanfaatkan untuk menyajikan informasi sejajar atau menyejajarkan dua fakta yang memiliki tingkat kepentingan relatif sama. Sementara itu, kalimat kompleks subordinatif lebih banyak digunakan untuk menonjolkan hubungan logis, seperti sebab akibat, waktu, syarat, dan tujuan, sehingga pembaca dapat memahami konteks suatu peristiwa secara lebih utuh. Adapun kalimat kompleks campuran muncul

ketika suatu informasi memerlukan penjelasan yang lebih padat sehingga memadukan beberapa jenis relasi antarklausa sekaligus.

Pada praktiknya, berita-berita di *Tribun Timur* cenderung memuat informasi dinamis dan kompleks, terutama ketika melaporkan peristiwa kriminal, pemerintahan, sosial, dan bencana. Putrayasa (2018) menegaskan bahwa kalimat kompleks dalam teks media berperan penting dalam menjaga kohesi dan koherensi wacana. Kondisi ini mendorong jurnalis menggunakan konstruksi kalimat yang lebih bervariasi agar dapat merangkum fakta secara efektif tanpa mengurangi kejelasan isi berita. Namun demikian, intensitas penggunaan masing-masing jenis kalimat kompleks serta fungsinya dalam pembentukan makna belum banyak diteliti secara khusus, terutama dalam konteks edisi berita tertentu.

Kajian mengenai struktur kalimat kompleks dalam teks berita menjadi semakin penting mengingat perubahan gaya penulisan media cetak dan media digital yang menuntut kecepatan sekaligus ketepatan informasi. Analisis terhadap kalimat kompleks koordinatif, subordinatif, dan campuran pada berita *Tribun Timur* memberikan gambaran mengenai pola sintaksis yang digunakan jurnalis dalam membangun koherensi teks. Pada penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2022) menemukan bahwa kalimat kompleks bertingkat lebih banyak digunakan dalam teks berita daring. Sementara itu, Lestari (2023) menunjukkan bahwa penggunaan kalimat kompleks cenderung meningkat pada berita politik dan ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan secara mendalam bentuk dan penggunaan kalimat kompleks koordinatif, subordinatif, dan campuran dalam teks berita di *Tribun Timur*. Hasil kajian diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan analisis sintaksis media cetak, struktur kalimat kompleks dalam teks berita di *Tribun Timur*, agar diperoleh gambaran mengenai jenis, pola, dan hubungan antarklausa yang digunakan dalam media tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan tujuan menggambarkan bentuk dan jenis struktur kalimat kompleks secara faktual berdasarkan data teks berita di *Tribun Timur*. Sumber data diperoleh dari media *Tribun Timur*, khususnya rubrik teks berita daerah dan nasional yang terbit pada edisi Oktober 2025. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) pencatatan yaitu menandai kalimat yang tergolong kompleks. (2) mengklasifikasi yaitu mengelompokkan kalimat berdasarkan jenis hubungan antarklausa. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah (1) mengidentifikasi kalimat kompleks dalam teks berita, (2) menganalisis struktur sintaksis dengan model fungsi S-P-O-Pel-Ket., (3) menentukan jenis hubungan antarklausa (koordinatif, subordinatif, atau campuran), dan (4) menarik simpulan mengenai pola kalimat kompleks yang dominan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis tiga jenis kalimat kompleks yaitu kalimat kompleks koordinatif, kalimat kompleks subordinatif, dan kalimat kompleks campuran, yang terdapat dalam teks berita di *Tribun Timur* edisi Oktober 2025. Analisis dilakukan terhadap korpus yang terdiri atas sejumlah berita dari rubrik *daerah*, *regional*, *nasional*, dan *peristiwa*. Setiap kalimat diklasifikasikan berdasarkan jenis relasi antarklausanya dan bentuk konjungsi yang digunakan dalam penyusunan

teks berita. Hasil penghitungan menunjukkan adanya variasi penggunaan ketiga jenis kalimat kompleks tersebut dengan frekuensi yang berbeda.

Berdasarkan analisis kuantitatif, kalimat kompleks subordinatif mendominasi temuan dengan total 41 kemunculan. Kalimat ini banyak ditemukan pada bagian teks berita yang memuat penjelasan sebab-akibat, kronologi peristiwa, dan kondisi yang melatarbelakangi suatu kejadian. Dominasi ini menunjukkan bahwa struktur subordinatif menjadi pilihan utama jurnalis dalam menyajikan konteks dan memperjelas hubungan logis antarbagian informasi.

Kalimat kompleks koordinatif muncul sebanyak 28 kemunculan. Kalimat jenis ini cenderung digunakan Ketika teks berita menampilkan dua tindakan atau dua peristiwa yang terjadi secara paralel atau simultan. Keberadaan struktur koordinatif menegaskan bahwa jurnalis memanfaatkan pola tersebut untuk memadatkan informasi tanpa mengurangi kejelasan makna, terutama pada paragraf yang menyajikan dua fakta yang setara.

Kalimat kompleks campuran tercatat sebanyak 19 kemunculan, menjadikannya kategori dengan frekuensi paling rendah. Meskipun demikian, jenis struktur ini ditemukan terutama pada paragraf yang menjelaskan alur peristiwa secara lebih komprehensif, misalnya saat menggambarkan penyebab, dampak, dan respons pihak berwenang dalam satu unit kalimat. Hal ini, menunjukkan bahwa struktur kalimat kompleks campuran berfungsi mengelaborasi informasi yang lebih kompleks dan memadukan hubungan koordinatif serta subordinatif dalam satu rangkaian makna.

Secara umum, temuan ini memperlihatkan bahwa penggunaan kalimat kompleks dalam teks berita di Tribun Timur tidak dilakukan secara acak, melainkan mengikuti pola kebutuhan informasi. Kalimat kompleks subordinatif digunakan untuk menjelaskan hubungan logis secara mendalam, kalimat kompleks koordinatif digunakan untuk menyajikan dua fakta sejajar secara ringkas. Sedangkan, kalimat kompleks campuran digunakan ketika teks berita menuntut pemaparan yang lebih komprehensif mengenai sebuah peristiwa. Dengan demikian, pola distribusi ini mencerminkan strategi sintaktis khas bahasa jurnalistik yang bertujuan memperjelas, memadatkan, dan merangkaikan informasi secara efektif.

Berdasarkan hasil analisis terhadap teks berita di media Tribun Timur menunjukkan bahwa kalimat kompleks koordinatif menempati frekuensi tertinggi 41 kemunculan dalam korpus penelitian. Dominasi bentuk subordinatif menggambarkan kecenderungan jurnalis untuk menekankan hubungan logis antarklausa, terutama dalam penyampaian latar peristiwa, penjelasan sebab-akibat, serta penegasan konteks yang mendukung keutuhan informasi. Pola ini memperlihatkan bahwa bahasa jurnalistik sangat bergantung pada konstruksi yang mampu menjelaskan alasan, kondisi, waktu atau konsesi secara jelas agar pembaca memperoleh gambaran peristiwa yang utuh dan mudah dipahami. Perhatikan data kalimat kompleks koordinatif di bawah ini:

Contoh:

- *“Pemerintah Kabupaten Gowa mulai memperketat pengawasan, dan aparat gabungan diterjunkan untuk memastikan kepatuhan masyarakat.”*

Hasil analisis pada kalimat di atas yang tersusun atas dua klausa yang bersifat setara sebagai berikut:

- Klausa utama : *Pemerintah Kabupaten Gowa mulai memperketat pengawasan*
- Klausa koordinatif : *Aparat gabungan diterjunkan untuk memastikan kepatuhan masyarakat.*

Berdasarkan kedua klausa tersebut dihubungkan oleh konjungsi koordinatif dan yang menyatakan hubungan penjumlahan. Dengan demikian, kalimat kompleks koordinatif dapat

dikenali karena memiliki tiga ciri sebagai berikut: (1) menggabungkan dua atau lebih klausa yang setara kedudukannya, (2) menggunakan konjungsi koordinatif seperti *atau*, *tetapi*, *namun*, dan *sedangkan*, dan (3) setiap klausa dapat berdiri sendiri sebagai kalimat tunggal.

Untuk itu, dalam konteks teks berita, struktur koordinatif banyak digunakan untuk yaitu (1) memadatkan informasi, (2) menggabungkan dua peristiwa paralel, dan (3) menunjukkan kesinambungan tindakan secara ringkas. Pada kalimat kompleks koordinatif di atas menunjukkan efisiensi penyampaian fakta yaitu dua tindakan berbeda (*memperketat pengawasan* dan *menerjunkan aparat gabungan*) disajikan sebagai dua aspek dari satu situasi berita.

Pada sisi yang lain, kalimat kompleks subordinatif muncul dalam jumlah yang cukup signifikan (28) kemunculan. Keberadaannya mencerminkan kebutuhan teks berita di media *Tribun Timur* untuk menggabungkan dua fakta atau dua tindakan yang terjadi secara paralel. Struktur koordinatif memudahkan jurnalis memadatkan informasi tanpa kehilangan kejelasan, karena setiap klausa memiliki kedudukan setara dan dapat berdiri sebagai satuan makna mandiri. Pola ini efektif digunakan saat teks berita ingin menunjukkan dua tindakan simultan, dua aktor yang berperan dalam suatu kejadian atau dua aspek peristiwa yang perlu disampaikan secara bersamaan. Perhatikan data kalimat kompleks subordinatif di bawah ini:

Contoh:

- *“Petugas menutup jalur utama karena banjir masih mencapai ketinggian 80 sentimeter.”*

Analisis pada kalimat di atas yang tersusun atas dua klausa yang bersifat setara sebagai berikut:

- Klausa utama : *Petugas menutup jalur utama.*
- Klausa subordinatif : *Karena banjir masih mencapai ketinggian 80 sentimeter*

Penggunaan konjungsi “*karena*” pada kalimat di atas menandai adanya hubungan sebab. Kalimat kompleks subordinatif memiliki ciri sebagai berikut: (1) terdiri atas klausa utama dan klausa terikat, (2) klausa subordinatif tidak dapat berdiri sendiri, dan (3) menggunakan konjungsi seperti *karena*, *agar*, *jika*, *meskipun*, *ketika*, *sebelum*, *setelah*. Untuk itu, dalam konteks teks berita, pola subordinatif berfungsi untuk yaitu: (1) menjelaskan hubungan sebab-akibat, (2) memberi konteks situasional, dan (3) memperkuat alasan dan latar peristiwa. Pada kalimat kompleks subordinatif di atas memperlihatkan bagaimana berita menjelaskan kronologi tindakan melalui hubungan kausal, sehingga pembaca memahami alasan kebijakan penutupan jalur.

Sedangkan kalimat kompleks campuran yang ditemukan di media *Tribun Timur* frekuensinya paling rendah (19) kemunculan, tetapi memiliki fungsi wacana yang penting. Keberadaan kalimat kompleks campuran dapat memperkaya struktur informasi karena menggabungkan hubungan koordinatif dan subordinatif dalam satu konstruksi kalimat. Jurnalis biasanya menggunakan struktur kalimat kompleks campuran, ketika menjelaskan kronologi lengkap, mulai dari penyebab, kejadian utama, hingga respons lanjutan dari pihak terkait. Meskipun kompleks dan panjang, pola ini memberikan gambaran peristiwa secara lebih komprehensif. Jumlahnya yang tidak sebanyak dua jenis sebelumnya menunjukkan bahwa jurnalis cenderung berhati-hati menggunakan struktur yang terlalu kompleks agar informasi tetap mudah diakses pembaca. Perhatikan data kalimat kompleks campuran di bawah ini:

Contoh:

- *“Warga mulai mengungsi karena air sungai meluap, dan pemerintah daerah menyiapkan tempat penampungan sementara.”*

Hasil analisis pada kalimat di atas yang tersusun atas dua klausa memuat dua jenis hubungan sekaligus sebagai berikut:

1. Subordinatif yang terdiri atas:

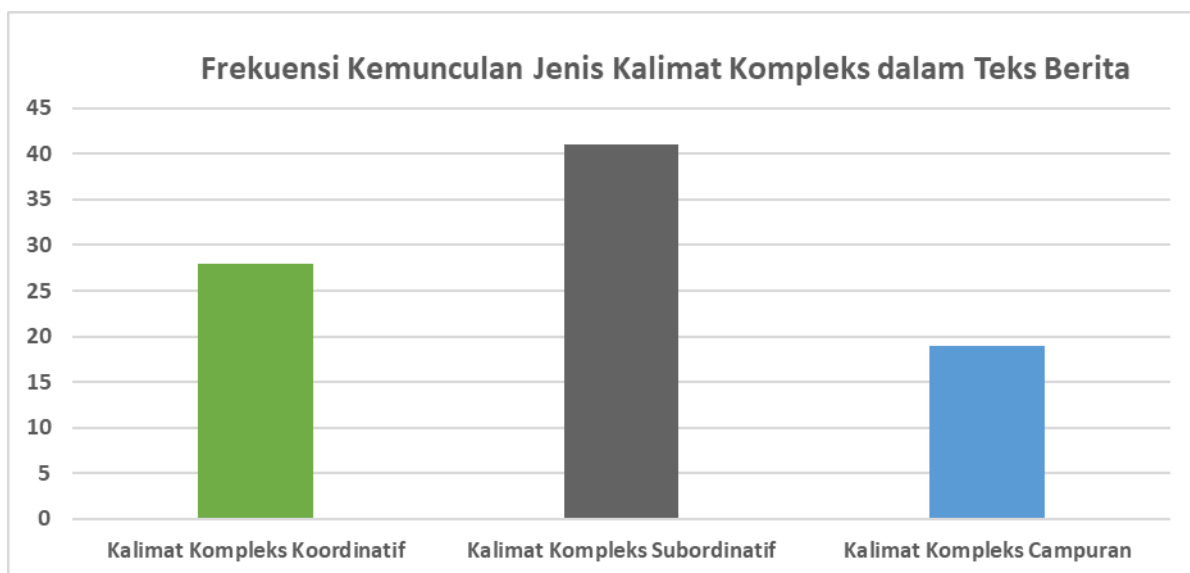
- Klausa utama : *Warga mulai mengungsi*
- Klausa subordinatif : *Karena air sungai meluap*
- 2. Koordinatif yang terdiri atas:
 - *Gabungan antara klausa hasil subordinasi di atas dengan klausa baru.*
 - *Pemerintah daerah menyiapkan tempat penampungan sementara*
 - *Penghubung: dan*

Dengan demikian, kalimat ini merupakan kalimat kompleks campuran karena memadukan hubungan subordinatif dan koordinatif. Untuk itu, kalimat campuran dapat dikenali melalui ciri-cirinya sebagai berikut: (1) memuat lebih dari dua klausa, (2) menggabungkan konjungsi subordinatif dan koordinatif dalam satu struktur, dan (3) menyajikan informasi berlapis: sebab-akibat, tindakan lanjutan, dan efek peristiwa. Dalam teks berita, tipe kalimat kompleks campuran sangat efektif untuk yaitu: (1) menyajikan kronologi secara padat, (2) menampilkan hubungan logis dan simultan antara peristiwa, dan (3) menghubungkan fakta utama dan tindak lanjut respons pemerintah atau pihak terkait. Pada kalimat kompleks campuran di atas menunjukkan alur informasi yang komprehensif yaitu penyebab (*air meluap*), akibat (*warga mengungsi*), dan tindak lanjut (*pemerintah menyiapkan tempat penampungan*).

Oleh karena itu, kalimat kompleks campuran antara koordinatif dan subordinatif dapat menghasilkan struktur kalimat yaitu minimal memiliki tiga klausa, menggunakan dua jenis konjungsi, dan memiliki makna berlapis yang kompleks. Demikian pula, pembentukan konstruksi kalimat kompleks campuran pada umumnya muncul pada paragraf yang memuat kronologis lengkap (penyebab-kejadian-respons), dan paragraf yang menggabungkan informasi utama dan informasi elaboratif. Kalimat kompleks campuran yang kemunculannya paling sedikit, semata-mata mencerminkan kebutuhan jurnalis dalam menjaga kejelasan dan menghindari kalimat yang terlalu Panjang. Meskipun demikian, kalimat kompleks campuran sangat efektif menyajikan gambaran peristiwa secara menyeluruh.

Perhatikan grafik berikut tentang kategorisasi temuan berdasarkan analisis tiga jenis kalimat kompleks dalam teks berita di Tribun Timur edisi Oktober 2025.

Grafik 1. Jenis Kalimat Kompleks



Gambar 1. Frekuensi kemunculan janis kalimat kompleks

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa kalimat kompleks subordinatif memiliki frekuensi tertinggi (41 kemunculan). Kalimat kompleks subordinatif berfungsi menjelaskan hubungan logis, koordinatif memperkuat kedudukan informasi sejajar. Hal ini mencerminkan kecenderungan teks berita menggunakan hubungan logis seperti sebab-akibat, waktu, syarat, dan konsesi untuk menjelaskan konteks peristiwa secara lebih detail. Dalam wacana jurnalistik, pembaca membutuhkan pemahaman mengenai latar peristiwa, sehingga jurnalis cenderung menggunakan konstruksi subordinatif untuk memperkuat hubungan logis antarinformasi.

Kalimat kompleks koordinatif berada pada posisi kedua (28 kemunculan). Pola koordinatif banyak digunakan ketika jurnalis menyajikan dua peristiwa yang terjadi secara sejajar atau simultan. Dalam gaya penulisan berita, kalimat koordinatif berfungsi sebagai strategi pemadatan informasi, khususnya ketika menampilkan dua tindakan atau dua aktor yang memiliki peran setara. Sementara itu, kalimat kompleks campuran tercatat paling sedikit (19 kemunculan). Kalimat kompleks campuran menghadirkan struktur makna yang lebih berlapis. Meski tidak dominan, konstruksi ini sangat efektif dalam menyampaikan informasi berlapis, terutama pada bagian berita yang menjelaskan kronologis dan respons lanjutan dari pihak terkait. Namun demikian, secara keseluruhan ketiga bentuk kalimat kompleks tersebut memperlihatkan variasi strategi sintaktis dalam wacana teks berita. Ketiganya berkontribusi membangun teks berita yang informatif, runtut, dan komunikatif, sehingga mendukung tujuan jurnalistik dalam menyampaikan peristiwa secara jelas dan akurat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis struktur kalimat kompleks dalam media *Tribun Timur*, yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ditemukan tiga kalimat kompleks yaitu *pertama*, kalimat kompleks koordinatif yang berfungsi menata informasi secara paralel dan setara, *kedua*, kalimat kompleks subordinatif menjelaskan hubungan logis, terutama sebab-akibat, waktu, atau syarat, sehingga memperkuat konteks peristiwa, dan *ketiga*, kalimat kompleks campuran menyampaikan informasi yang lebih detail dan berlapis sehingga lebih kaya secara semantis untuk teks berita. Secara struktural, kalimat kompleks yang ditemukan umumnya terdiri atas satu klausa utama dan satu atau lebih klausa subordinatif yang dihubungkan oleh konjungsi subordinatif seperti *karena*, *sehingga*, *ketika*, *yang*, dan *agar*. Pola ini memperlihatkan bahwa jurnalis *Tribun Timur* telah memanfaatkan struktur sintaksis bahasa Indonesia secara efektif untuk membangun kohesi dan koherensi antarunsur kalimat dalam teks berita. Peneliti merekomendasikan bahwa redaksi dan jurnalis media *tribun timur* tetap mempertahankan penggunaan kalimat kompleks, kejelasan struktur, serta efektivitas kalimat yang informatif. Untuk pengajar dan mahasiswa jurusan bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar atau referensi dalam pembelajaran sintaksis. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian sejenis dengan memperluas objek kajian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H., dkk. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
Ardianto, E. (2011). *Metode Penelitian Untuk Publik Relations Kuantitatif dan Kualitatif* (Cet II). Simbiosis Rekatan Media.

- Azhar, Arsyad. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Chaer, A. (2015). *Sintaksis bahasa Indonesia: Pendekatan proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, Mudjiono. (2007). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Lestari, D. (2023). *Analisis Kalimat Kompleks pada Berita Politik Media Online Nasional*. *Jurnal Linguistik Terapan*, 5(2), 88–100.
- Nugrahani, F. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif* (Vol. 1, Issue 1). <http://e-journal.usd.ac.id/index.php>.
- Putrayasa, I. W. (2018). *Sintaksis: Memahami kalimat tunggal dan kalimat majemuk*. Bandung: Refika Aditama.
- Ramlan, M. (2005). *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Samsuri. (2016). *Analisis bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, L. (2022). *Kalimat Kompleks dalam Teks Berita Media Daring Kompas.com*. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10 (1), 45–58.
- Tribun-Timur.com. (2025). *Portal Berita Daerah dan Nasional*. Diakses pada 10 Oktober 2025.